

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dengan begitu pemerintah Indonesia harus bisa memperhatikan seluruh penduduk nya. Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu ada di berbagai negara terutama negara yang sedang berkembang. Di Indonesia permasalahan yang paling kompleks yaitu mengenai kemiskinan, karna banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan seperti tingkat inflasi di Indonesia, upah minimum regional, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran serta peran pemerintah yang masih kurang sehingga kemiskinan ini masih terus berlanjut.

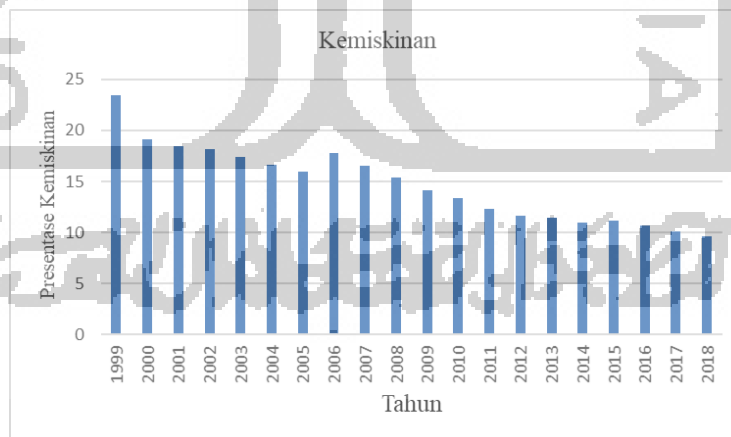
Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Departemen Sosial, kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup layak baik dari segi makanan maupun bukan makanan. Definisi Kemiskinan ini diartikan dimana kondisi yang kurang diakibatkan kebutuhan hidup seperti makanan, minuman, pakaian, rumah serta kebutuhan pokok lainnya selama satu bulan berdasarkan jumlah protein, kalori, vitamin dan bahan mineral lainnya yang diperlukan untuk hidup layak.

Permasalahan kemiskinan ini merupakan permasalahan yang berdampak negatif bagi suatu negara. Dampak negatif yang timbul oleh kemiskinan ini seperti masalah-masalah sosial yang di hadapi oleh masyarakat serta dapat mempengaruhi

pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk itu salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan ini yaitu dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses perekonomian di suatu negara yang mengalami peningkatan yang bernilai positif dalam sebuah negara. Untuk memperbaiki perekonomian di suatu negara maka pemerintah harus menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Dengan begitu dapat mengatasi atau mengurangi tingkat kemiskinan di suatu negara.

Pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin di Indonesia tiap tahunnya selalu mengalami penurunan, seperti tahun 1999 yang persentase penduduk miskinnya sebesar 23.43% turun menjadi 19.14% pada tahun 2000 dan pada tahun 2018 persentase penduduk miskin di Indonesia sebesar 9.66 yang merupakan tingkatan yang paling rendah pada 20 tahun terakhir ini.

Grafik 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Indonesia tahun 1999-2018

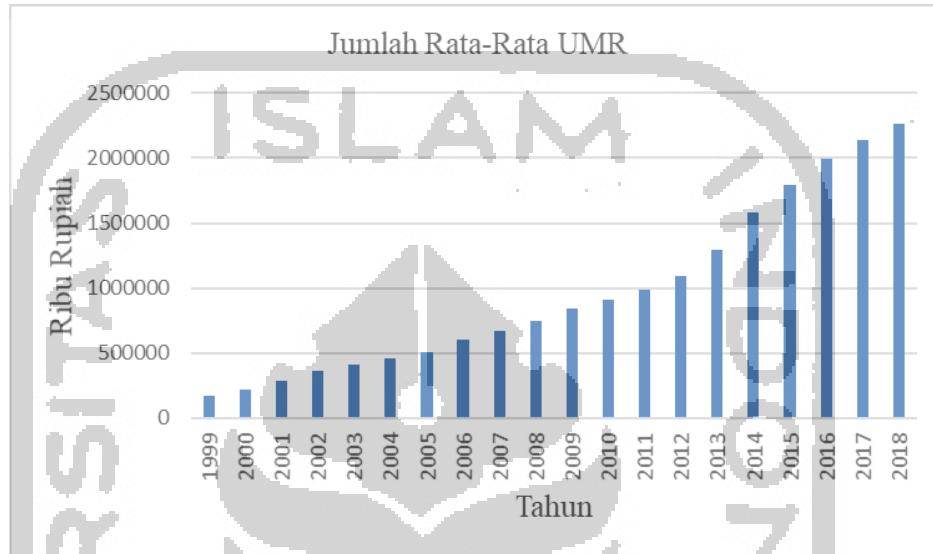


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Kebijakan upah minimum juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Gagasan upah minimum yang sudah dimulai dan dikembangkan sejak awal tahun 1970-an bertujuan untuk mengusahakan agar dalam jangka panjang besarnya upah minimum paling sedikit dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum (KHM), sehingga diharapkan dapat menjamin tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup beserta keluarga dan sekaligus dapat mendorong peningkatan produktivitas kerja dan kesejahteraan buruh (Sonny Sumarsono, 2003).

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per-01/Men/1999, Upah minimum ialah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Dan yang dimaksud dengan tunjangan tetap adalah suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya, yang tidak dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu. Kebijakan penetapan upah minimum oleh pemerintah adalah kebijakan yang diterapkan dengan tujuan sebagai jaring pengaman terhadap pekerja atau buruh agar tidak dieksploitasi dalam bekerja dan mendapat upah yang dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum (KHM). Jika kebutuhan hidup minimum dapat terpenuhi, maka kesejahteraan pekerja meningkatkan dan terbebas dari masalah kemiskinan .

Grafik 1.2 Upah Minimum Regional/Provinsi Rata-Rata Nasional per tahun dari tahun 1999-2018 (Dalam Rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

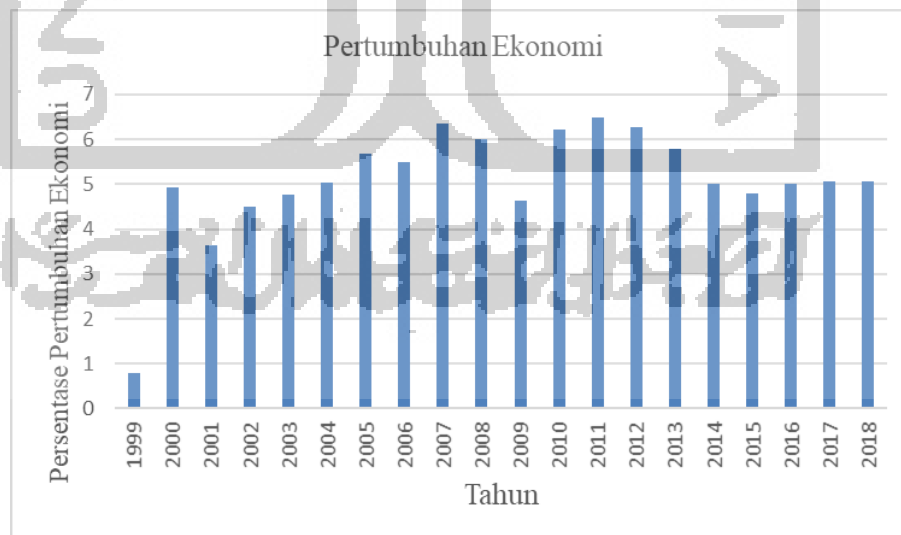
Pada tabel 1.2, dapat dilihat bahwa upah minimum Regional/Provinsi rata-rata nasional per tahun nya selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 1999 upah minimum nya berada pada Rp 175.400 naik menjadi Rp 216.500 pada tahun 2000. Dan pada saat 2018 upah minium rata-rata di Indonesia jauh meningkat sebesar Rp 2.264.676.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar disetiap golongan pendapatan,

termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sektor yang padat karya. Adapun secara tidak langsung, diperlukan pemerintah yang cukup efektif mendistribusikan manfaat pertumbuhan yang mungkin didapatkan dari sektor modern seperti jasa yang padat modal (Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2008).

Pada tabel 1.3, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Tahun 1999 pertumbuhan ekonomi sebesar 0.79% meningkat menjadi 4.92% pada tahun 2000 yang berarti meningkat sebesar 4.13%. Dan begitu juga seterusnya pertumbuhan ekonomi selalu meningkat dan juga mengalami penurunan, pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi menjadi sebesar 5.06%

Grafik 1.3 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1999-2018



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan yaitu inflasi. Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting bagi suatu negara khususnya negara berkembang. Inflasi merupakan indikator yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Inflasi ini akan dapat menimbulkan beberapa akibat buruk kepada individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Salah satu akibat penting dari inflasi adalah cenderung menurunkan taraf kemakmuran segolongan besar masyarakat.

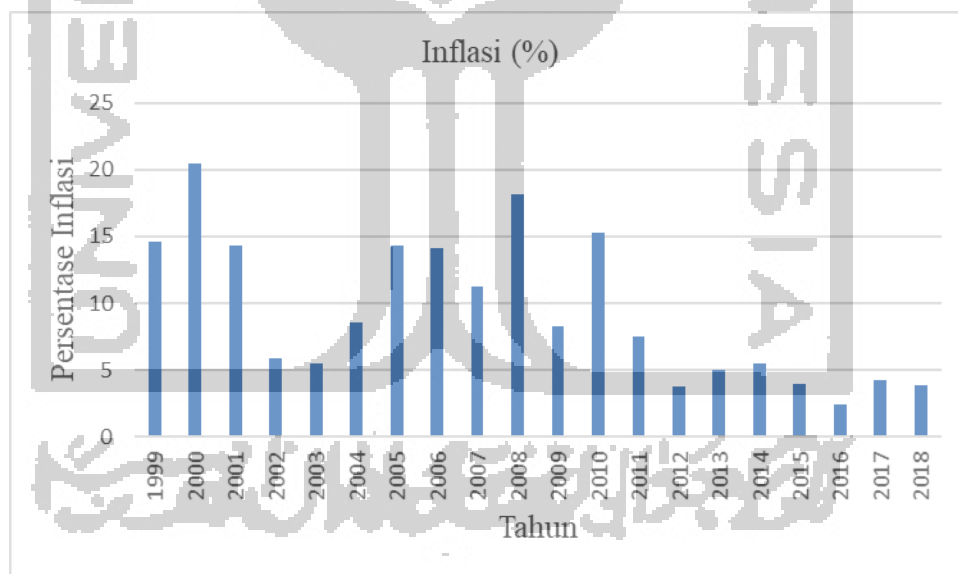
Inflasi merupakan bagian dari keadaan perekonomian yang akan dialami oleh suatu negara, hanya saja setiap negara memiliki tingkat inflasi yang berbeda-beda. Untuk mengukur tingkat inflasi dapat menggunakan Indeks Harga Konsumen. Selain itu dalam beberapa istilah penggunaan inflasi digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang, yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Beberapa ekonom (dari beberapa sekolah di Austria) masih menggunakan arti ini dan peningkatan harga-harga. Inflasi yang terjadi dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berbeda. Beberapa penyebab inflasi diantaranya bisa disebabkan oleh sektor faktor ekspor impor, tabungan atau investasi, pengeluaran dan penerimaan negara, sektor pemerintah dan swasta.

Inflasi sebagai suatu kenaikan harga yang terus menerus dari barang dan jasa secara umum (bukan satu macam barang saja dan sesaat). Menurut definisi ini, kenaikan harga yang sporadis bukan dikatakan sebagai Inflasi. Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan dijumpai di hampir semua Negara di

dunia. Inflasi adalah kecenderungan dari harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari barang – barang lain (Boediono, 1995).

Pada tabel 1.4, dapat dilihat bahwa laju inflasi menunjukkan adanya penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun, seperti tahun 1999 yang mengalami inflasi sebesar 14.61% naik menjadi 20.47% dan pada tahun 2017 laju inflasi sebesar 4.27% dan turun pada tahun 2018 menjadi 3.8%.

Grafik 1.4 Laju Inflasi di Indonesia Tahun 1999-2018

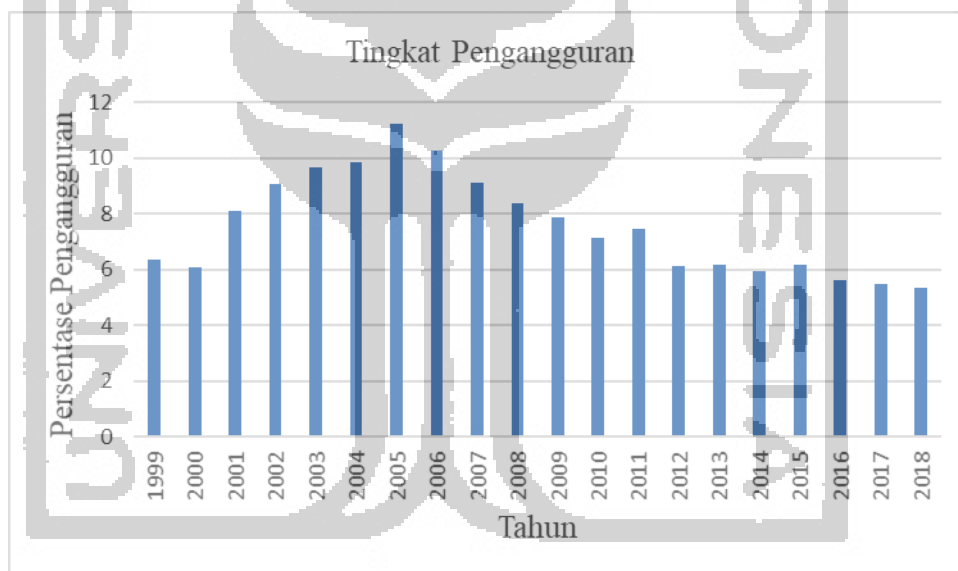


Sumber : World Bank Data

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yaitu pengangguran. Tingkat pendapatan adalah merupakan salah satu unsur yang

menentukan bagaimana keadaan masyarakat tersebut. Jika masyarakat memiliki pendapatan yang tinggi maka itu akan berdampak positif pada kehidupan mereka dan akan meningkatkan kemakmuran mereka. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) ini bisa terwujud. Jika pendapatan masyarakat itu rendah maka itu akan menimbulkan masalah dan itu merupakan permasalahan dalam kemiskinan ini (Sadono Sukirno,2003).

Grafik 1.5 Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1999-2018



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada tabel 1.5, dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Indonesia setiap tahun nya selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 1999 tingkat pengangguran yaitu sebesar 6.36 % menurun menjadi 6.08% pada tahun 2000 yang berarti menurun sebesar 0.28% akan tetapi juga seterusnya tingkat pengangguran terus

mengalami kenaikan lalu juga menurun dan pada tahun 2018 tingkat pengangguran menjadi sebesar 5.34 yang berarti tingkat pengangguran di Indonesia ini terus mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, di Indonesia pada periode 1999-2018 terjadi penurunan tingkat kemiskinan. Tetapi permasalahan ini harus terus selalu diperhatikan karena kemiskinan ini dapat berdampak buruk pada perekonomian di Indonesia. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan bagi pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Dengan begini penulis tertarik untuk meneliti dan memilih judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 1999-2018”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan permasalahan diatas maka persoalan penelitian yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh upah minimum regional terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2018?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2018?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2018?

4. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2018?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3 Tujuan Penelitian

2. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum regional terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2018.
5. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2018.

1.4 . Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dengan mengembangkan ilmu yang sudah di dapatkan dalam proses pembelajaran di perkuliahan di prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Instansi Terkait

Data dan informasi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama dan menambah ilmu dan wawasan mengenai kemiskinan di Indonesia.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Meningkatkan keterampilan dan mempersiapkan mahasiswa untuk sebagai bekal dalam memasuki lapangan pekerjaan. Dan bisa menjadikan ini sebagai studi banding bagi mahasiswa lain nya atau pihak yang melakukan penelitian sejenis.

